

## INDEPENDENSI AUDITOR DAN TANTANGAN ETIKA DALAM ERA DIGITALISASI AUDIT

Chelsea Abigail Rosaria Da Costa<sup>1</sup>; Susanto Salim<sup>2</sup>

Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Tarumanagara, Jakarta<sup>1,2</sup>

Email : chelsearosaria@gmail.com<sup>1</sup>; susantos@fe.untar.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap independensi auditor dan tantangan etika yang muncul dalam profesi audit serta memberikan rekomendasi untuk menjaga independensi dan etika auditor di era digital. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan literature review, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan aplikasi audit berbasis digital terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses audit, ketergantungan pada alat digitalisasi berisiko mengurangi independensi auditor dan mempengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan. Tantangan etika juga muncul, terutama terkait dengan privasi data klien, di mana auditor dihadapkan pada kewajiban menjaga kerahasiaan informasi yang sangat sensitif. Untuk itu, penelitian ini memberikan saran bagi auditor untuk terus meningkatkan kompetensi teknis, menggunakan teknologi hanya sekedar sebagai alat bantu, serta memperkuat perlindungan data dan pengawasan internal dalam proses audit. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan dalam studi literatur yang ada, dan menyarankan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan survei yang lebih luas untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh digitalisasi terhadap profesi audit.

Kata Kunci : Independensi Auditor; Era Digitalisasi; Tantangan Etika; Teknologi Audit

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of digitalization on auditor independence and the ethical challenges that arise in the audit profession and provide recommendations for maintaining auditor independence and ethics in the digital era. The research methodology uses a qualitative method through a literature review approach, this study examines various relevant literature on the influence of the use of digital technology such as artificial intelligence (AI), blockchain, and digital-based audit applications on audit quality. The results of the analysis show that although digital technology can improve efficiency, accuracy, and transparency in the audit process, reliance on digitalization tools risks reducing auditor independence and affecting objectivity in decision making. Ethical challenges also arise, especially related to client data privacy, where auditors are faced with the obligation to maintain the confidentiality of highly sensitive information. For this reason, this study provides suggestions for auditors to continue to improve technical competence, use technology only as a tool, and strengthen data protection and internal supervision in the audit process. This study also identifies limitations in existing literature studies, and suggests further research using a broader survey to broaden understanding of the influence of digitalization on the audit profession*

*Keywords : Auditor Independence; Audit Technology; Digital Era; Ethical Challenges*

## PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan digitalisasi dalam era modern adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia yang selalu berinteraksi dengan teknologi. Perkembangan teknologi serta kemajuan digitalisasi telah membawa perubahan dan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai aspek bisnis termasuk dalam proses audit. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam bidang keuangan dan audit. Cara auditor dalam melakukan praktik kerjanya juga telah berubah sejak adanya teknologi digital seperti blockchain, big data analytics, machine learning dan artificial intelligence (AI). Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam audit membawa perubahan signifikan terhadap proses audit. Proses audit yang menggunakan digitalisasi, mulai dari perencanaan, pekerjaan di lapangan, hingga pelaporan akhir menghasilkan kualitas audit yang baik dan membuat proses audit berjalan lebih efisien (Pramudyastuti, Rani, Suryatimur, & Wahyunigtiyas, 2022).

Penggunaan big data analytics, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi blockchain dalam audit telah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mendeteksi anomali keuangan. Penelitian terdahulu Dera & Kuntadi (2024) mengatakan bahwa digitalisasi audit yang menawarkan efisiensi, akurasi dan kemampuan analisis yang baik merupakan suatu keuntungan. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan etika yang dapat memengaruhi independensi auditor, seperti ketergantungan pada sistem otomatis, potensi bias algoritma, serta konflik kepentingan akibat penggunaan software audit yang disediakan oleh klien. Tantangan tersebut meliputi meningkatnya kompleksitas data, tuntutan akan penguasaan teknologi terkini, dan ancaman keamanan data yang mengharuskan auditor untuk terus memperbarui pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki (Fitriandini, Ragunan, Syifa, Alfarizi, & Mardiana, 2025). Tantangan yang timbul tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan alat, melainkan sikap dan kesiapan auditor dalam menerima adanya perubahan terutama terkait independensi dan etika auditor.

Survei yang dilakukan oleh PwC Indonesia Andy (2024) pada bulan september 2023 dengan peserta 345 investor dan analis di 30 negara menghasilkan bahwa investasi di masa depan didorong oleh adanya transformasi teknologi sebesar 59% yang mengidentifikasi perubahan teknologi sebagai faktor yang paling mempengaruhi cara perusahaan dalam menciptakan nilai selama tiga tahun kedepan. Melalui hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam menentukan nilainya dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang berkembang saat ini. Sedangkan secara khusus percepatan dalam penerapan AI bagi perusahaan “sangat penting” atau “sangat amat penting” dengan jumlah sebesar 61%. Tingginya angka presentase dalam survei tersebut membuat pandangan baru mengenai perlunya pengelolaan risiko yang tepat dalam penggunaan AI. Terbukti dengan responden 86% berpendapat bahwa AI dapat menghadirkan risiko yang cukup besar dalam keamanan dan privasi data, tata kelola dan pengendalian yang kurang memadai sampai adanya bias dan diskriminasi. Hal serupa juga dilakukan oleh deloitte untuk melihat bagaimana AI mempengaruhi dalam proses bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muawanah, Adawiyah, Maisarah, Ali, & Widiastuti (2022) yang meneliti perilaku auditor menyikapi munculnya Artificial Intelligence dalam proses audit, menghasilkan bahwa Assisted AI System hanya sebatas membantu pekerjaan manusia dan tidak dapat mengambil keputusan. Teknologi yang canggih tidak dapat dijalankan sepenuhnya tanpa adanya peran dari auditor, karena ada proses audit yang membutuhkan judgment dari auditor sehingga peran auditor tidak dapat diambil alih oleh adanya teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai independensi auditor dan tantangan etika yang dihadapi dalam era digitalisasi audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana independensi auditor terpengaruh oleh digitalisasi, mengidentifikasi tantangan etika yang muncul serta memberikan rekomendasi untuk menjaga independensi dan etika auditor di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi terkait digitalisasi audit, independensi auditor, dan etika profesi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang relevan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI**

### **Independensi Auditor**

Independensi auditor adalah sikap yang tidak tergantung dengan orang lain, bebas dari pengaruh dan tidak mampu untuk dikendalikan oleh pihak manapun sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan (Sangadah, 2022). Independensi dalam pemikiran dan independensi dalam

penampilan merupakan hal yang terkait dengan prinsip objektivitas dan integritas serta diharuskan untuk di jaga selama masa perikatan audit karena prinsip ini diatur dalam buku IAPI 2011 SA seksi 400.5 (Indonesia, Institut Akuntan Publik, 2021).

Sikap independensi ini sangat penting untuk dimiliki terutama profesi sebagai auditor, karena opini yang diberikan dari hasil penilaian atas laporan keuangan yang diperiksa akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajemen atau investor di masa depan. Penilaian yang diberikan harus menerapkan kejujuran dalam mengevaluasi fakta dan mampu untuk menilai secara objektif terhadap segala pertimbangan yang ada sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Putri & Witono, 2025). Menurut hasil penelitian dari Lubis, Jumani, & Sudianto (2025) hasil kualitas audit yang baik akan didapatkan dengan menerapkan independensi auditor yang tinggi dalam melaksanakan tugas dengan keadaan yang sebenarnya.

### **Etika Profesi**

Etika profesi adalah pedoman yang mengatur sikap individu dalam melakukan suatu pekerjaan terkait profesi yang ditekuni. Pedoman-pedoman tersebut berupa nilai, norma-norma moral serta prinsip atas perilaku individu yang berhubungan dengan profesinya. Hasil penelitian JR (2022) etika merupakan hasil dari pemikiran moral yang di peroleh dari pertimbangan, penalaran, analisis hingga penalaran yang berhubungan dengan perilaku yang pantas untuk dilakukan maupun tidak dengan tujuan untuk mempertahankan martabat profesi. Etika profesi berbeda dengan etika bisnis, etika profesi mempertimbangkan tindakan mana yang baik dan tindakan yang buruk berdasarkan ajaran moral sedangkan untuk etika bisnis tidak hanya pada prinsip-prinsip bisnis melainkan pada studi secara kritis terhadap bisnis tersebut (Weruin, 2019). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam modul chartered accountant etika profesi dan tata kelola korporat, etika profesi mengingatkan kepada para profesinya bahwa profesi yang ditekuni berkaitan kepada kepentingan publik dan harus selalu ingat dengan sifat altruisme yang melekat pada profesi tersebut.

Auditor yang bertindak secara etis dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dalam jabatan yang dimiliki, menunjukkan akan kesadaran etika profesinya (Wahyuni & Rizal, 2022). Harapannya para praktisi profesi dalam menjalankan tugas dan profesinya berdasarkan kecintaan dan tanggungjawabnya pada profesi bukan hanya karena adanya tuntutan hukum. Berdasarkan hasil penelitian

Nurutami, et al. (2023) menyimpulkan bahwa etika auditor merupakan hal yang penting dalam praktik audit serta pemahaman yang baik tentang etika akuntansi yang mampu memastikan auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan jujur, objektif serta independen. Penelitian terdahulu Wahyudi & Aryati (2022) juga mengatakan hal yang sama bahwa auditor yang memenuhi prinsip etikanya dalam praktik akan mempunyai kemampuan memberi rasa pertanggungjawaban yang besar dalam pekerjaannya.

### **Digitalisasi Audit**

Menurut penelitian dari Muslimin, Purnamasari, & Nur (2024) terdapat 4 periode penting dalam sejarah perkembangan audit yaitu audit era 1.0 dengan tools pencil dan calculators, audit era 2.0 dengan tools excel dan CAATs, audit era 3.0 dengan tools analytical applications dan audit era 4.0 dengan tools sensors, CPS, IoT, IoS, GPS. Audit era 4.0 menjadi sorotan tersendiri, karena berkaitan dengan terbentuknya perangkat lunak audit terintegrasi dan CAATs yang mampu mempersingkat waktu yang dikeluarkan dalam proses audit, mengurangi biaya dan yang paling bermanfaat adalah meningkatkan keandalan hasil audit. Digitalisasi audit merupakan penggunaan integrasi teknologi canggih dalam proses audit untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemeriksa keuangan.

Teknologi yang digunakan dapat beragam seperti analitik big data, robotic process automation (RPA), blockchain serta Artificial Intelligence (AI). Penggunaan teknologi membawa keuntungan setiap proses audit dalam mendukung pemantauan yang berkelanjutan serta responsivitas auditor secara real time dan bertahap (Suyudi & Wijaya, 2024). Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Heriningsih, & Marita (2022) penugasan tidak terstruktur dalam audit membutuhkan informasi relatif banyak untuk penilaian suatu case sebelum membuat judgment auditor, sehingga sangat terbantu dengan adanya digitalisasi audit. Selain membantu dalam menentukan judgment, di era digital auditor internal yang mampu untuk menguasai teknologi dan mengikuti perkembangannya dapat mencegah terjadinya fraud (Anthony, Gaol, Purba, Raudina, & Maulana, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan literature review. Metode kualitatif adalah metode pengumpulan informasi data sekunder melalui tinjauan pustaka, buku, teori atau dari hasil penelitian sebelumnya (Maufik, Janwanti, & Aguspriyani,

2024). Literature review merupakan pendekatan yang melibatkan proses sistematis dalam mengidentifikasi sampai menginterpretasikan berdasarkan bukti-bukti yang relevan dari beragam sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Ritonga, 2024). Literatur di cari dengan menggunakan beberapa kata kunci yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu “Independensi Auditor”, “Tantangan Etika”, dan “Era digitalisasi Audit”. Pencarian literatur yang relevan dilakukan dengan menggunakan google scholar, Scopus, ScienceDirect dan Digital library. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif

Proses pencarian literatur menggunakan kriteria tertentu sebagai berikut: 1). Jurnal telah dilakukan peer review, 2). Jurnal berbahasa indonesia atau dalam bahasa inggris, 3). Jurnal publikasi yang terbit pada tahun 2022-2025 serta 4). Jurnal full teks tersedia dan dapat ditelusuri. Berdasarkan pencarian kata kunci yang telah ditentukan dan kriteria yang memenuhi, langkah pertama yang dilakukan adalah menyaring judul, abstrak dan kata kunci jurnal tersebut untuk menentukan relevansi dengan tujuan dari penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengunduhan atas jurnal yang relevan dan membaca secara keseluruhan isi dari jurnal tersebut dan melakukan kajian atas jurnal yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Hasil jurnal yang ditemukan berdasarkan kata kunci melalui pencarian diperlihatkan dalam tabel 1. Transformasi digital telah mengubah dinamika dalam profesi audit, menghadirkan segudang peluang untuk meningkatkan efisiensi, presisi, dan transparansi dalam proses audit. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan aplikasi audit berbasis digital seperti ATLAS telah memungkinkan auditor untuk mempercepat identifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan memberikan hasil audit yang lebih objektif. Namun, meskipun penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan kualitas audit, peneliti menunjukkan bahwa digitalisasi juga membawa tantangan baru yang harus dihadapi oleh auditor. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa independensi auditor tetap terjaga dalam lingkungan yang semakin bergantung pada teknologi.

Sebagian besar dari analisis penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dapat terpengaruh oleh ketergantungan pada instrumen teknologi dalam audit. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau ketergantungan pada perangkat lunak audit

seperti ATLAS dapat mengurangi intervensi manusia dalam proses audit, sehingga menimbulkan risiko bagi kapasitas auditor untuk membuat penilaian secara independen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat menciptakan bias yang tidak disadari, seperti ketidakmampuan dalam mempertanyakan hasil yang dikeluarkan oleh perangkat lunak atau kesalahan sistem yang tidak terdeteksi oleh auditor. Seiring dengan semakin banyaknya data yang harus diproses, auditor dapat menjadi lebih bergantung pada teknologi untuk menganalisis data besar yang meningkatkan potensi kesalahan akibat kelalaian dalam verifikasi manual atau ketidakmampuan untuk mempertanyakan hasil yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

Tantangan etika yang muncul akibat digitalisasi dalam profesi audit tidak dapat diabaikan. Salah satu isu yang sering terlihat berdasarkan jurnal dalam tabel adalah bagaimana teknologi dapat memengaruhi privasi data klien. Di era digital, auditor sering kali harus mengakses data yang sangat sensitif, yang menuntut perlindungan ekstra terhadap privasi klien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun alat digital dapat membantu auditor dalam menyelesaikan audit lebih cepat, mereka juga menghadapi risiko melanggar standar etika dalam hal menjaga kerahasiaan data. Penggunaan perangkat digital yang tidak memadai atau penyimpanan yang tidak aman dapat menyebabkan kebocoran data atau penyalahgunaan informasi sensitif yang akan berakibat pada rusaknya kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Oleh karena itu, tantangan utama yang harus dihadapi auditor adalah bagaimana memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa mengorbankan prinsip dasar etika, khususnya terkait dengan perlindungan data dan privasi klien.

Selain itu, digitalisasi dalam audit juga menuntut auditor untuk tetap menjaga objektivitas dan independensinya dalam menghadapi tekanan yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi. Teknologi yang canggih dan serba otomatisasi dapat membuat auditor kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan akan berisiko pada menurunnya kemampuan menilai secara kritis hasil yang dikeluarkan oleh teknologi audit. Peneliti menekankan bahwa auditor harus tetap mempertahankan standar etika yang tinggi, termasuk objektivitas dan independensi, meskipun harus bekerjasama dengan teknologi yang memungkinkan mereka untuk memproses data dengan lebih cepat. Peneliti menyarankan agar auditor terus melakukan verifikasi tambahan terhadap hasil yang diberikan oleh teknologi untuk memastikan lebih lanjut

bahwa hasil audit tidak terpengaruh oleh faktor eksternal atau ketergantungan pada sistem yang bisa saja tidak sepenuhnya akurat.

Untuk menjaga independensi dan etika auditor di era digital, beberapa rekomendasi penting perlu diterapkan. Pertama, auditor diwajibkan untuk terus meningkatkan kompetensi teknis dan akuntansi mereka agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak, tanpa mengorbankan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana aplikasi audit bekerja, serta mengenali potensi kesalahan yang mungkin terjadi akibat ketergantungan pada sistem teknologi. Kedua, penting bagi auditor untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kritis terhadap hasil yang dihasilkan oleh perangkat digital. Meskipun teknologi dapat memproses data lebih cepat, auditor harus tetap mempertanyakan hasil yang diberikan oleh teknologi yang digunakan dan melakukan verifikasi tambahan untuk memastikan keakuratan data. Ketiga, perlindungan terhadap privasi data klien harus menjadi prioritas utama. Auditor harus memastikan bahwa alat teknologi yang digunakan aman dan memenuhi standar regulasi terkait perlindungan data pribadi.

Selanjutnya, untuk mengurangi risiko ketergantungan pada teknologi yang dapat mengancam independensi auditor, organisasi audit harus memberikan pelatihan yang memadai dan membangun budaya audit yang kuat yang mendukung keputusan independen dari auditor. Auditor harus didorong untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses tradisional yang masih diperlukan dalam beberapa aspek audit. Selain itu, pengawasan internal yang ketat harus tetap diterapkan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan prinsip etika yang ada. Dengan langkah seperti ini, auditor dapat menjaga kualitas audit mereka di tengah kemajuan teknologi yang pesat sekaligus menjaga integritas dan independensi yang sangat penting dalam profesi audit.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara auditor bekerja, dengan memperkenalkan alat-alat teknologi digital yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses audit. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan atau ketergantungan pada sistem digital dapat mengurangi independensi auditor dan memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan. Teknologi juga menghadirkan tantangan terkait dengan

privasi data klien, di mana auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang sangat sensitif. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, auditor harus tetap mematuhi prinsip etika yang ketat, menjaga integritas, dan memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak untuk mendukung, bukan menggantikan peran auditor sebagai pengambil keputusan independen.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan independensi dan etika auditor di era digital antara lain: Peningkatan Kompetensi Auditor, auditor tidak hanya dituntut untuk menguasai prinsip dan standar akuntansi serta audit, tetapi perlu pemahaman teknologi yang digunakan. Meningkatnya kompleksitas sistem informasi dan volume data, auditor diharuskan senantiasa mengikuti pelatihan dan sertifikasi terkini agar mampu menilai data secara kritis dan profesional. Hal ini penting agar para auditor dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan mengurangi risiko kesalahan atau ketergantungan pada alat digital.

Penggunaan Teknologi dengan Hati-hati, meskipun teknologi audit menawarkan efisiensi dan kemampuan analitis yang tinggi, auditor tetap harus bijaksana dalam menggunakannya. Teknologi yang berperan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti terhadap proses manual, seperti wawancara, observasi, dan penilaian profesional atas bukti audit. Penggunaan teknologi secara tidak bijak dapat menimbulkan risiko over-reliance (ketergantungan berlebihan), yang bisa mengurangi skeptisisme profesional auditor. Oleh karena itu, auditor perlu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan alat digital dan penerapan judgement profesional.

Peningkatan Perlindungan Data, digitalisasi audit meningkatkan risiko kebocoran data karena auditor berurusan dengan data-data digital klien termasuk didalamnya data sensitif. Auditor harus memahami prinsip keamanan informasi dan memastikan bahwa perangkat lunak audit serta media penyimpanan yang digunakan memenuhi standar keamanan yang ketat, seperti enkripsi, autentikasi berlapis, dan kontrol akses. Selain itu, organisasi profesi perlu menyediakan pelatihan rutin mengenai privasi data dan kepatuhan terhadap peraturan seperti UU Perlindungan Data Pribadi (PDP). Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan publik serta meminimalkan risiko pelanggaran etika dan hukum.

Pengawasan Internal yang Ketat, untuk memastikan bahwa teknologi tidak disalahgunakan dan tetap digunakan secara etis, organisasi profesi harus menerapkan

sistem pengawasan internal yang kuat. Sistem ini dapat mencakup audit internal berkala terhadap penggunaan perangkat audit digital, monitoring kepatuhan auditor terhadap prosedur yang telah ditetapkan, dan mekanisme pelaporan jika ditemukan penyimpangan terhadap etika. Dengan adanya pengawasan yang baik, organisasi dapat menjaga integritas proses audit serta menanamkan budaya etika dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mengkaji literatur yang terbatas pada jurnal dan artikel terkait digitalisasi dalam profesi audit, yang belum mencakup seluruh perkembangan terkini dalam teknologi audit. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada dampak teknologi digital terhadap independensi auditor dan tantangan etika, tanpa mempertimbangkan aspek teknis dan operasional lainnya yang bisa mempengaruhi kualitas audit di era digital saat ini. Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, hanya pada penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki konteks atau wilayah yang berbeda, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke seluruh profesi audit di berbagai daerah atau organisasi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan penelitian survei yang lebih luas dan metode yang lebih komprehensif untuk dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh digitalisasi terhadap independensi dan etika profesi audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Harahap, I. S., Prayogi, A., & Muntaja, N. (2024). Conflicts of Professional Ethics and Data Privacy in the Digital Era. *Instal : Jurnal Komputer*, 3(16), 198-202. doi:<https://doi.org/10.54209/jurnalinstall.v16i03.236e>
- Andy, C. (2024, Februari 7). 94% investor meyakini pelaporan perusahaan tentang kinerja keberlanjutan mengandung klaim tanpa bukti: Survei Investor Global PwC 2023. Dipetik Maret 17, 2025, dari PwC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2024/indonesian/survei-investor--global-pwc-2023.html>
- Anthony , C. A., Gaol, W. A., Purba, H. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31-45. doi:<https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Ariadi, D., Husna, G. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Etika Profesi dalam Era Digitalisasi pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 2(6), 1562-1671. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2187>

- Askiah, U., & Putra, D. M. (2025). The Future of Auditing: Applying Digital Technology to Enhance Auditor Independence. *Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1(9). doi:<https://doi.org/10.35308/akbis.v0i10.10455>
- Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita. (2022). ANALISIS KORELASI OTOMATISASI PROSES AUDIT. *Jurnal Equity*, 25(1), 77-87. doi:<https://doi.org/10.34209/equ.v25i1>
- Dera, F. A., & Kuntadi, C. (2024, Juli). Menyelami Peran Auditor Muda dalam Audit Terpadu dengan Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 354-362. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.180>
- Fitriandini, N., Ragunan, Syifa, A., Alfarizi, M. I., & Mardiana, L. R. (2025, January 21). Pengaruh Era Digital pada Profesi Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 92-96. doi:<https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.400>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Modul Chartered Accountant : Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, Institut Akuntan Publik. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- JR, S. R. (2022). Literature Review: Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Komeptif*, 5(3), 373-380. doi:<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1121>
- Lastianti, S. D., Pratiwi, Y. E., Wijayanto, I., Budiarti, I., & Ujang. (2024). Memprediksi Kualitas Audit dan Integritas Auditor di Era Digitalisasi Melalui Kompetensi dan Integritas Auditor. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1264-1277. doi:<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3681>
- Lubis, M. A., Jumani, & Sudianto, T. (2025, 02 01). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomi*, 4(2025), 673-685. doi:<https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i4.18060>
- Masarrah, S., & Hidjat, S. (2025, Maret). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Pemahaman Standar Audit, dan Independensi Auditor terhadap Penggunaan Aplikasi Audit (ATLAS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 62-73. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i2.784>
- Maufik, Janwanti, I., & Aguspriyani, Y. (2024). Manfaat Teknologi Kecerdasan Buatan (A) dalam Proses Audit Keuangan. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3025-5961), 9-15. doi:<https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/548>
- Muawanah, A., Adawiyah, D., Maisarah, I., Ali, M. A., & Widiastuti, N. P. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 52-60. doi:<https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.152>
- Muhammad, F., Satria, I., & Astuti, T. (2024, November 28). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 32-42. doi:<https://doi.org/10.35814/relevan.v5i1.7703>
- Muslimin, M. F., Purnamasari, R., & Nur, S. W. (2024). DIGITALISASI AUDIT: SEBUAH TRANSFORMASI DALAM. *ECONOMOS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 142-148. doi:<https://doi.org/10.31850/economos.v7i2.3199>
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur.

- Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(2), 263-277.  
doi:https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2596
- Nurutami, D. A., Mba Balu, R. K., Faudi, M. F., Lutfiana, A. A., Rahmandani, E., & Manurung, H. (2023). Membangun Kepercayaan dan Memahami Etika Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 269-278.  
doi:https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2902
- Oehoedoe, M. S., & Mahardika, F. (2024). Dimensi Etika Akuntan Publik dalam Era Digital. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 1(7), 21-37.  
doi:https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.364
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyunigtiyas, T. N. (2022). Presepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *JURNAL MANEKSI*, 448-455. doi:10.31959/jm.v11i2.1211
- Putri, R. V., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 586-597. doi:10.36778/jesya.v8i1.1961
- Ritonga, P. (2024). Transapransi dan Akuntabilitas: Peran Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323-336. doi:http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kuakitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1137-1143. doi:10.33395/owner.v6i2.636
- Suyudi, S. A., & Wijaya, R. A. (2024). Analisis Peran Teknologi Audit Internal dalam Mendukung Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 227-283. doi:https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.519
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803-818. doi:https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451
- Wahyuni, E. Y., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Suherman, SE., Ak., CA. CPA Di Bandar Lampung). *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1(4), 903-912.  
doi:https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.458
- Weruin, U. U. (2019). TEORI-TEORI ETIKA DAN SUMBANGAN PEMIKIRAN PARA FILSUF. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 313-322.  
doi:https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384

## TABEL

Tabel 1. Sumber Artikel Literature Review

Nama Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Syalia Masarrah, Hidayat Sjarief, 2025	Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Pemahaman Standar Audit, dan Independensi Auditor terhadap Penggunaan Aplikasi Audit (ATLAS)	Kuantitatif	Penggunaan ATLAS memerlukan independensi untuk bijak dalam mengerjakan proses audit, sehingga penggunaan ATLAS menghasilkan hasil yang maksimal (Masarrah & Hidjat, 2025).
Nova Fitriandini, Raguwan, Adinda	Pengaruh Era Digital pada Profesi Auditor	Studi Literatur	Auditor menghadapi tantangan etika baru seperti keamanan data, bias sistem

Syifa, Muhammad Irzi Alfarizi, Li Rizdika Mardiana, 2025			digital, dan tuntutan peningkatan kompetensi teknologi untuk menjaga kualitas audit (Fitriandini, Ragunan, Syifa, Alfarizi, & Mardiana, 2025).
Umni Askiah, Donny Maha Putra, 2025	The Future of Auditing: Applying Digital Technology to Enhance Auditor Independence	Studi Literatur	Penerapan teknologi digital, seperti AI dan blockchain dapat meningkatkan independensi auditor dengan mengurangi bias, mempercepat analisis data, meningkatkan transparansi dan mendeteksi kecurangan yang sulit ditemukan jika dilakukan secara manual (Askiah & Putra, 2025)
Amiruddin, Inun Suryani Harahap, Ahmad Prayogi, Nadia Muntaja, 2024	Conflicts of Professional Ethics and Data Privacy in the Digital Era	Wawancara, Survei	Banyak profesional dihadapkan pada dilema etika dalam pengelolaan data dimana kepentingan bisnis bertentangan dengan perlindungan data pribadi. Meskipun terdapat kesadaran tentang pentingnya menjaga etika dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada, seringkali nyatanya lebih mengutamakan keuntungan. Hal ini mengakibatkan rusaknya reputasi dan kepercayaan publik (Amiruddin, Harahap, Prayogi, & Muntaja, 2024).
Fasa Aska Dera, Cris Kuntadi, 2024	Menyelami Peran Auditor dalam Audit terpadu dengan Tantangan dan Peluang di Era Digital	Studi Literatur	Tantangan auditor muda adalah percepatan perkembangan teknologi dan kemampuan komunikasi dalam menjelaskan temuan audit dan menjaga etika profesional. Namun era digital memberikan peluang untuk berinovasi dalam menggunakan kecerdasan buatan, blockchain yang memiliki potensi meningkatkan kualitas audit (Dera & Kuntadi, 2024).
Siwidyah Desi Lastianti, Yann Eka Pratiwi, Indra Wijayanto, Ida Budiarti & Ujang Syaiful Hidayat, 2024	Memprediksi Kualitas Audit dan Integritas Auditor di Era Digitalisasi Melalui Kompetensi dan Integritas Auditor	Kuantitatif Kuisisioner	Ketika independensi auditor dijaga dengan baik, maka teknologi yang digunakan dapat lebih efektif dalam meningkatkan akurasi dan kedalaman analisis. Sehingga mampu memberikan peningkatan kualitas audit secara keseluruhan (Lastianti, Pratiwi, Wijayanto, Budiarti, & Ujang, 2024).
Rizka Khoirotun Nisaa, Salabila Maulidya Supriadi Bahrim, Irda Agustin Kustiwi, 2024	Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur	Studi Literatur	Penggunaan teknologi digital diperlukan pemahaman akan teknologi yang digunakan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempercepat proses audit serta membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko (Nisaa, Bahrim, & Kustiwi, 2024).
Muhammad Sabrian Oehoedoe, Fidyah	Dimensi Etika Akuntan Publik dalam Era	Studi Literatur	Meskipun teknologi mampu meningkatkan efisiensi proses audit namun, prinsip-prinsip etika profesional

---

Mahardika, 2024	Digital		harus tetap dijaga terutama integritas, objektivitas, kehati-hatian, independensi dan skeptisisme profesional. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko penyalahgunaan teknologi seperti bias dalam pengambilan keputusan dan hilangnya independensi (Oehoedoe & Mahardika, 2024).
Deni Ariadi, Gempita Asmaul Husna, Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2022	Analisis Etika Profesi dalam Era Digitalisasi pada Kantor Akuntan Publik	Observasi	Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi kinerja, namun juga dituntut untuk menjaga integritas serta etika profesinya agar dapat bersaing di era globalisasi (Ariadi, Husna, & Budiwitjaksono, 2022)
Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, Utpala Rani, Kartika Pradana Suryatimur, Titania Nur Wahyuningtiyas, 2022	Persepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer	Wawancara, Survei	Digitalisasi mendukung dalam efisiensi proses audit, namun masih membutuhkan pelatihan agar auditor mampu mengoperasikan teknologi secara optimal (Pramudyastuti, Rani, Suryatimur, & Wahyuningtiyas, 2022).

---

Sumber: Data Olahan Pribadi